BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dipungkiri bila kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibatperkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Seiring dengan perkembngan zaman yang semakin mengglobal.Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlak anak yang semakin hari semakin meningkat. Bukti ini sering kali kita jumpai di lingkungan kita, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagimana yang dapat kita amati pada akhir-akhir ini di dalam masyarakat Indonesia yang memperlihatkan meningkatnya kulitas dan kuantitas tindakan yang dapat dikategorikan a-moral a-susila, dan kriminal seperti tawuran antar kelompok pelajar, pencompetan,pejambretan, penodongan, perampokan, pembunuhan, penganiayaan, perkosaan,pemerasan dan lain-lain yang ternyata sebagian pelakunya yang berhasil tertangkap dan diusut polisi mengakui bahwa modus operandinya banyak diilhami oleh tayangan film ditelevisi, tontonan telah dijadikan tuntunan dan panutan,kemudian muncullah tuduhan yang bermacam-macam dari kalangan pendidik baik yang berasal dari lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah terhadap siaran televisi.

Munculnya berbagai hal tersebut menandakan adanya suatu pergeseran seseorang dan melemahnya kehidupan manusia. Secara tidak langsung secara sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh pada kepribadian anak. Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju dalam segi lahiriyah. Namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan kesadaran beragama yang kuat , maka akan berakibat lemahnya segi batiniah. Berangkat dari lemahnya aspek batiniah tersebut merupakan tanda rendahnya pendidikan agam yang diterima oleh seseorang , terutama pada masa anak-anak.

Upaya yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, kita dituntut bisa semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik kita menjadi anak yang salih-salihah dan memiliki kepribadian islami. Kita juga dituntut untuk membekali anak-anak agar menjadi ihsan yang mempunyai dasar aqidah dan akhlak yang benar , berwawasan ilmu pengetahuan luas yang mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

Pada dasarya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut.Dengan demikian apakah kepribadian itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradap atu biadap, sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang

mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut.Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian.[1]

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.Karena pendidikan merupakan wahana dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Sejak Kemerdekaan Republik Indonesia sampai sekarang pemerintah bertekat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya meningkatkan hal tersebut adalah seperti tercantum dalam UU RI no. 20 th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Bab I pasal I ayat I yang berbunyi :

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[2]

Dari bunyi pasal tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus bisa menjadikan peserta didik kearah yang lebih baik, yang pada intinya melalui pendidikan, tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya dapat dibentuk menjadi individu yang berkepribadian.

Dewasa ini apabila kita perhatikan perkembangan yang terjadi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum memberikan kelegaan dan memberikan kegembiraan, akan sebaliknya yang terjadi pada dunia pendidikan,

---

[1]Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim.* (Yogyakarta : Pustaka Nabawi, 2002), hal. 14

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003.* (Surabaya :Cemerlang, 2003), hal. 2

apabila kita telusuri lebih jauh, kita akan temukan hasil pendidikan yang tidak sesuai dnegan harapan. Tingkat pencapaian hasil pembelajaran (*out put*) yang belum memuaskan.Hal ini terbukti dengan banyaknya anak dan remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma agama dan etika.Ini disebabkan kurangnya pendidikan keagamaan sehingga kualitar out putnya masih diragukan.

Bukan hal yang mustahil apabila pendidikan agama Islam diberikan di sekolah-sekolah secara baik, tertib dan layak. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba bahwa Pendidikan Islam adalah

> "Bimbingan jasmani, ruhani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Kepribadian utama atau kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai islamdan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam."[3]

Dalam uraian diatas jelas sekali bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Demikian pula pendidikan agama Islam memliki peranan yang urgen dalam membentuk kepribadian seseorang., terutama kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagi ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagi muslim. Baik yang ditapilkan dala tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap baitiniah. Tingkah laku lahiriyah seprti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, sanak family dan lain sebagainya.

---

[3] Ahmad D.Marimba,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989), hal. 23

Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, dngaki, dan sikap terpuji yang timbul berasal dari dorongan batin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam akan memberi pengaruh positif bagi pembentukan kepribadian anak karena pada hakekatnya pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. [4]

Proses pendidikan tidak mungkin terjadi apabila tidak ada pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu dan sosial.[5] Pribadi seseorang tidak lepas dari proses pendidikan yang ia jalani , karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara dan memberikan latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[6]Kaitannya dengan pembentukan kepribadian makna mendidik tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau guru ketika ingin mengarahkan seseorang kepada kepribadian yang diinginkan.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi harapan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini menandakan bahwa kunci

---

[4] Jalaludin, *Psikologi Agama.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 206

[5] Madya Ekosusilo,*Dasar-dasar Pendidikan* .(Semarang : Effhar Publishing, 1993), hal. 52

[6] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 10

keberhasilan pendidika agama Islam di sekolah berada di tangan guru pendidikan agama Islam.[7]

Guru pendidikan agama Islam itu sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, karena siswa yang masih duduk dibangku sekolah adalah sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus pada perilaku yang tidak diinginkan. Untuk itu pendidikan islam menghendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengihtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat yang baik, pendidikan akhlak dan membiasakannya berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan. [8]Dalam waktu pelajaran agama hendaklah dibangunkan semangat murid-murid dengan perasaannya, sehingga mereka menerima ajaran agama yang diberikan kepada mereka.[9] Misalnya dengan memberikan contoh, tuntunan, petunjuk, dan keteladanan yag dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis bahwa SDN Kacangan II ini adalah lembaga yang mempunyai tanggung jawab dalam membina anak didik untuk mencapai kepribadian yang mulia, ternyata ada juga perilaku siswa yang justru bertentangan dengan konsep idealis Islam di lingkungan sekolah. Seperti, berkata buruk, kurang sopan dan lain sebagainya.

---

[7] Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta : Friska Agung Insani, 1998), hal. 35

[8] Muhammad ‘Atiyah Al-Abrashi,*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 105

[9]Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama.*(Jakarta : PT Hida Karya Agung, 1983), hal. 14

Bepijak dari latar belakang tersebut , peneliti tertatik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka dapat dirumuskan beberapa permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadiaan muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadiaan muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015?

2. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015?

D. Batasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai degan rencana yang diharapkan maka penulis hanya membatasi pada pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.
2. Pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.
3. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua ,yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan kegunaan hasil penelitian secara praktis.

1. Secara teoritis : sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalagan pencinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pembetukan kepribadian muslim pada siswa yang dilaksanakan oleh guru.
2. Secara praktis :
   a. Bagi sekolah : sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah untuk meningkatkan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa.
   b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam : hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru PAI sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kepribadian muslim pada siswa.
   c. Bagi penulis : untuk menambah dan memperluas wawasan befikir dan mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

F. Definisi Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah penginterpretasian, maka penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedomana dalam memahami skripsi ini, judul yang dimaksud adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.”

Kaitannya dengan judul tersebut , penulis akan memberikan uraian atau penjelasan sebagai berikut :

1. Definisi secara Konseptual

   a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

      Usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik dengan segenap kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.[10]

   b. Membentuk Kepribadian Muslim

      Memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana yang baik dan amna yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengarti bahwa perbuatan baiklah yang harus mereka kerjakan. Kepribadian muslim adalah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang serta menganut ajaran agama islam.[11]

2. Definisi secara Operasional

   Secara Operasional yang dimaksud dengan upaya guru agama islam dalammembentuk kepribadian muslim pada siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengarahkan kepribadian siswa dengan nilai-nilai islam seperti jujur, sabar, dapat menjadi teladan yang baik. Sebagai seorang pegajar mampu menjadikan

---

[10]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 41

[11] Tim Penyusun Kamus,*Kamus Besar Bahasa Indonesia …,*hal. 788

cermin tentang kepribadiannya serta ditengah-tengah kehidupan guru harus selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya.Kepribadian guru yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini terdiri dari tinjauan tentang guru pendidikan agama islam, tinjauan tentang kepribadian muslim, dan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim, hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini terdiri dari paparan data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.